

Konsep Fitrah Dan Proses Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Islam

Fitrah adalah kondisi asli atau sifat dasar yang Allah berikan kepada manusia sejak lahir, selaras dengan tauhid. Fitrah berasal dari kata fathara : membuka, menciptakan pertama kali, atau membelah

Qs. Ar-rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

"Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

↳ mengajarkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia harus tetap berpegang pada fitrah dengan menjalankan kebaikan dan menjaga keimanan meski dipengaruhi lingkungan

Dimensi - dimensi fitrah :

- Fitrah tauhid : kecenderungan alami untuk mengakui keberadaan Tuhan.
- Fitrah Sosial : makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dan kerja sama
- Fitrah moral : naluri membedakan baik dan buruk, dibimbing hati nurani.
- Fitrah beragama : kebutuhan untuk beribadah dan mencari makna hidup
- Fitrah akal : diberi akal untuk berpikir, merenung, dan memahami kebesaran -Nya

Fitrah dan lingkungan

Pandangan ulama	Faktor ulama
• Ibnu Taimiyah : kesiapan jiwa menerima kebenaran	• keluarga
• Al-Ghazali : hati bersih yang bisa terbebas dari dosa	• pendidikan
• Ibnu Qayyim : fitrah bisa rusak tanpa pendidikan dan lingkungan baik	• lingkungan sosial
	• budaya

Proses penciptaan manusia

Tanah → Tanah liat → Lumpur hitam → tanah kering → ditrukan ruh

Tahapan penciptaan dalam rahim

1. **Nutfah** air mani → 2. **Alaqah** segumpal darah yang melekat → 3. **Mudghah** segumpal daging → 4. **Pembentukan tulang** struktur kerangka mulai terbentuk → 5. **Pembungkusan tulang dengan daging** otot jaringan membungkus tulang → **Peniupan ruh** memberikan kehidupan dan kesadaran spiritual

URGENSI : memahami materi fitrah dan proses penciptaan manusia dalam perspektif Islam penting untuk mengetahui tujuan hidup, membentuk akhlak, dan menjaga diri tetap di jalan yang benar

Konsep Agama & Agama Islam

Pengertian agama (Etimologi [Sanskerta]): "A" (tidak) dan "Gama" (kacau), sehingga agama berarti tidak kacau atau teratur

(Terminologi (istilah)): Sistem yang mengatur tata keimanan, peribadatan, serta kaidah pergaulan manusia

Unsur-unsur agama : • kekuatan gaib • Respon manusia
• hubungan baik dengan kekuatan gaib • Paham adanya kudus (The Sacred)

Pengertian agama islam (secara etimologi) : berasal dari kata salima (selamat, damai) dan asiama (berserah diri)

(makna kedamaian) : tunduk, patuh, dan taat kepada Allah SWT tanpa paksaan

Sumber ajaran Islam : Al-qur'an → hadits → Ijma → Qiyas

Karakteristik ajaran Islam

- tauhid (monoteisme)
- bersumber dari wahyu
- Universal (Rahmatan lil 'alamin)
- Komprehensif (syumul)
- Seimbang (tawazun)
- Rasional
- Menjunjung tinggi akhlak

Qs. Az-Zariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."

↳ menegaskan bahwa Islam adalah agama yang benar di sisi Allah, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kita harus menjadikannya sebagai pedoman dengan menjalankan ibadah, bersikap jujur, adil, serta mengambil keputusan sesuai ajaran Islam agar hidup lebih terarah dan bermakna

Urgensi : agar kita memahami hakikat agama dan Islam sebagai pedoman hidup, sehingga mampu mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari secara utuh dan seimbang

SIDU

Alqur'an, hadist & Ijtihad

Alqur'an → adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai mukjizat dan pedoman hidup umat Islam. menurut bahasa dari kata **قَرَأَ - يَقْرَأُ - قُرْآنًا** artinya bacaan atau yang dibaca.

Pedoman Alqur'an dalam menetapkan hukum

- tidak memberatkan
- meminimalisir beban
- berangsur-angsur dalam menetapkan hukum

Kedudukan dalam hukum Islam

- menjadi sumber hukum pertama dan tertinggi
- semua hukum dalam hadist dan ijtihad tidak boleh bertentangan dengan alqur'an
- jika suatu masalah sudah jelas hukumnya dalam Alqur'an, maka tidak diperlukan ijtihad lagi

Fungsi Alqur'an

- sebagai petunjuk hidup (hudan)
- sebagai pembeda antara yang benar dan salah (furqan)
- sebagai rahmat bagi seluruh alam
- sebagai sumber hukum utama dalam Islam

Hadist → adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW berupa :

- Perkataan (qauliyah)
- Perbuatan (fi'liyah)
- Persetujuan / ketetapan (taqririyah)

Kedudukan hadist

- menjadi sumber hukum kedua setelah Alqur'an
- berfungsi menjelaskan dan merinci ayat-ayat Alqur'an
- tidak boleh bertentangan dengan Alqur'an

Fungsi hadist terhadap alqur'an

- Menjelaskan ayat yang masih umum (bayan tafsiir) contoh: Alqur'an memerintahkan shalat, tetapi tata caranya dijelaskan dalam hadist.
- Merinci aturan yang belum detail (bayan tafsiil) misalnya jumlah rakaat shalat, tata cara zakat
- menguatkan hukum dalam alqur'an (bayan ta'kid)

Klasifikasi Hadits

berdasarkan kualitasnya :

- Shahih → sanad dan isi kuat
- hasan → baik, tetapi tidak sekuat shahih
- dhaif → lemah

Ijtihad → Ijtihad adalah usaha sungguh-sungguh seorang mujtahid (ulama) untuk menetapkan hukum suatu persoalan yang tidak terdapat secara jelas dalam Alqur'an dan hadits. Ijtihad dari bentuk kata fi'il madhi jahada yang bentuk masdarnya yaitu jahadun (جَاهِدٌ) artinya kesungguhan atau sepenuh hati atau serius.

Syarat mujtahid

- menguasai Alqur'an dan tafsirnya
- menguasai hadits dan ilmu hadits
- mengerti bahasa arab
- memahami ushul fiqh
- memiliki kemampuan analisis hukum yang kuat

Fungsi Ijtihad

- menjawab persoalan baru (teknologi, ekonomi modern, bioetika, dll)
- membuktikan bahwa hukum Islam bersifat fleksibel dan relevan sepanjang zaman
- menjadi solusi ketika tidak ditemukan dalil yang eksplisit

bentuk " Ijtihad

- Ijma', kesepakatan para ulama terhadap suatu hukum
- Qiyas, menetapkan hukum berdasarkan analogi terhadap kasus yang sudah ada hukumnya
- Masalah mursalah, menetapkan hukum berdasarkan kemaslahatan umum

Qs. Albaqarah ayat 2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢)

"Itu kitab Allah terdapat keraguan di dalamnya sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa"

↳ dalam kehidupan sehari-hari, ayat ini mengajarkan bahwa setiap keputusan dan perilaku seperti bersikap jujur, memilih yang halal, dan menjauhi hal buruk seharusnya berpedoman pada Alqur'an agar hidup lebih terarah dan benar

Urgensi : memahami Alqur'an, hadits, dan ijtihad sangat penting agar kita memiliki pedoman hidup yang benar, mampu beribadah dengan tepat, serta dapat menghadapi berbagai masalah kehidupan modern sesuai ajaran Islam

Konsep Akidah, Syariah dan Akhlak

Akidah → berasal dari kata al-aqdu (الْعَقْدُ) yang berarti ikatan atau keyakinan yang kuat dalam hati

Ruang lingkup akidah

meliputi :

- keimanan kepada Allah
- keimanan kepada malaikat, kitab, rasul
- hari akhir dan takdir
- Implementasi nilai iman dalam kehidupan sosial

Syariah → adalah aturan atau jalan hidup (way of life) yang ditetapkan Allah sebagai pedoman manusia.

mencakup :

- ibadah (hubungan manusia dengan Allah)
- Muamalah (hubungan antarmanusia)
- Nilai keadilan dan keteraturan sosial

Fungsi syariah :

- mengatur tata cara ibadah secara benar
- menjaga keseimbangan kehidupan sosial
- menjadi pedoman etika dalam bermasyarakat

Akhlak → adalah sifat, tabiat, atau budi pekerti yang tertanam kuat dalam jiwa manusia, yang mendorong munculnya perbuatan secara spontan tanpa perlu pertimbangan panjang

macam" akhlak

- akhlak mahmudah (terpuji) → tingkah laku baik yang sesuai syariah (sabar, jujur, ikhlas)
- akhlak mazmumah (tercela) → perilaku buruk yang bertentangan dengan ajaran agama (dengki, sombong, berdusta)

Qs. Al baqarah ayat 177

وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ
وَآتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ

"... tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat - malaikat, kitab - kitab, dan nabi - nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang - orang miskin, orang - orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta - minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat..."

→ mengajarkan bahwa kebajikan sejati dalam kehidupan sehari - hari adalah perpaduan antara iman yang kuat, ketaatan pada aturan Allah, dan perilaku baik terhadap sesama.

Urgensi : pemahaman akidah, syariah dan akhlak penting agar seseorang memiliki iman yang kuat, hidup terarah, dan berperilaku mulia dalam kehidupan sehari - hari.